

**PEMANTAUAN DAN PENILAIAN DALAM MENINGKATKAN KEBERSIHAN
SEKOLAH PAUD MELALUI METODE “TURBA” (TURUN KE BAWAH) DI
LINGKUNGAN KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KOKOP BANGKALAN
TAHUN 2024**

Sayadi

Penilik PAUD Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email: achsayadi2@gmail.com

Abstrak

Pendidikan berfungsi untuk membentuk kecerdasan dan watak anak sehingga dapat berperilaku berakhlak, sehat, cakap dan kreatif. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi terhadap pengelola lembaga satuan PAUD merupakan salah satu rangkaian tugas dan kewajiban seorang penilik. Hasil pemantauan dapat dianalisa, dinilai dan dijadikan bahan evaluasi untuk langkah program berikutnya. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran termasuk di dalamnya debu, sampah, dan bau. Perilaku meleak lingkungan dapat dikembangkan dengan menyesuaikan materi-materi, aspek perkembangan kognitif peserta didik. Penyadaran kepedulian terhadap lingkungan yang paling utama adalah dengan pendidikan lingkungan agar terbentuk masyarakat yang meleak lingkungan. Kebersihan sekolah merupakan kewajiban semua warga yang terkait didalamnya; yaitu kepala sekolah, guru, staf, dan termasuk juga para siswa. Namun kenyataan di lapangan, kebersihan di sekolah PAUD lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop masih rendah. Berdasarkan uraian di atas, maka tahun 2024 ini sangat perlu mengadakan pemantauan dan penilaian kebersihan sekolah PAUD berjudul “Pemantauan dan Penilaian Dalam Meningkatkan Kebersihan Sekolah PAUD Melalui Metode “TURBA” (Turun ke Bawah) di Lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kokop Bangkalan Tahun 2024”. Berdasarkan pembahasan hasil pemantauan dan penilaian, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan kebersihan sekolah PAUD di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop. Kemudian metode TURBA (Turun ke Bawah) dapat meningkatkan kebersihan sekolah PAUD dilingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan kokop Kabupaten Bangkalan.

Kata kunci: pemantauan dan penilaian, sekolah PAUD, metode TURBA.

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia selain jalur pendidikan formal dan pendidikan informal, sesuai yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nonformal memiliki karakteristik dan keistimewaan tersendiri, yang lebih banyak berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di masyarakat yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pengendalian mutu adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa struktur organisasi diperusahaan untuk memastikan bahwa produk dan layanan harus memenuhi persyaratan dan dapat ditingkatkan secara terus-menerus (Usman, 2017: 9). Pengendalian mutu merupakan kegiatan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pemantauan, penilaian, dan pembinaan program satuan PAUD dalam rangka memastikan penyelenggaraan layanan pendidikan mencapai standar yang ditetapkan. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi terhadap pengelola satuan PAUD merupakan salah satu rangkaian tugas dan kewajiban seorang penilik. Hasil pemantauan dapat dianalisa, dinilai dan dijadikan bahan evaluasi untuk langkah program berikutnya.

Pemantauan adalah kegiatan yang bertujuan menginventarisasi masalah yang muncul dari proses penyelenggaraan program PAUD yang sedang berjalan. Penilaian adalah kegiatan sistematis dan terencana dengan menggunakan alat ukur tertentu, guna mengetahui keberhasilan program PAUD. Pemantauan dan penilaian perlu didukung oleh metode yang sesuai. Sedangkan yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Seperti metode *Field Research* yang dilakukan oleh Dedy Mulyana, yaitu penelitian lapangan untuk mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah (Dedy Mulyana, 2004). Oleh karena itu data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data diperoleh benar-benar sesuai realitas mengenai fenomena atau keadaan di lokasi penelitian.

Manajemen PAUD perlu ditata lebih responsif dalam melaksanakan fungsi secara optimal, fleksibel, dan netral. Karena menurut (Asmani, 2009: 65) bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak Indonesia berkualitas, yaitu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar. Sedangkan menurut (Hasan, 2009: 15) bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penilik adalah tenaga kependidikan sebagai pelaksana teknis fungsional dengan tugas utama melakukan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD. Tugas pokok dan fungsi penilik tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang berdasarkan Permenpan RB Nomor 14 tahun 2010. Jabatan fungsional penilik mempunyai tugas melaksanakan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Kompetensi kepribadian penilik adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, sebagai dasar dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Selanjutnya kompetensi supervisi manajerial bagi penilik merupakan kemampuan yang mencakup perencanaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan, pembinaan dan pelaporan pengendalian mutu serta evaluasi dampak yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Nurhadi, Ali, 2016).

Kebersihan adalah perihal keadaan bersih, kesucian, kemurnian dan ketulenan atau keadaan yang menurut pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran. Sehingga setiap manusia perlu menjaga kebersihan agar terbebas dari penyakit dan udara menjadi bersih. Kebersihan adalah kewajiban semua insan dalam ruang lingkungannya, termasuk kebersihan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pendidikan, agar ilmu dapat diserap dengan maksimal oleh peserta didik. Menurut pendapat (Ricki, 2005) bahwa lingkungan belajar yang bersih akan membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan produktifitas belajar mereka sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Standar Kompetensi Lulusan pada pendidikan anak usia dini merupakan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Abdul Muid, 2022). Selanjutnya pada peraturan nomor 137 tahun 2014 diterangkan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada

seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Kemudian nilai agama meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.

Perilaku meleak lingkungan dapat dikembangkan dengan menyesuaikan materi-materi, aspek perkembangan kognitif peserta didik. Pendidikan lingkungan harus diseimbangkan antara teoritis dan praktik. Pendidikan lingkungan hidup sangat penting karena merupakan salah satu usaha untuk melestarikan lingkungan yang dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya (Agsari, Karenina Shashal., dkk, 2018). Juga dalam UU nomor 36 tahun 2009 ditegaskan bahwa “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.”

Penyadaran kepedulian terhadap lingkungan paling utama adalah dengan pendidikan lingkungan agar terbentuk masyarakat meleak lingkungan (Yuniawan, 2018). Pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi indikator kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan belajar, sehingga dapat mewujudkan lingkungan sehat, nyaman serta dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa (Purwanti, 2017). Kegiatan yang dapat menguatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan pembiasaan hidup sehat dan peduli lingkungan. Kualitas kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang baik, maka akan baik pula lingkungan di sekitar. Sebaliknya, kualitas kehidupan yang buruk tentu implikasinya pada lingkungan berakibat buruk (Setyowati. 2018).

Pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Pendidikan karakter tidak akan berhasil apabila pembentukan dan pendidikan tidak berkesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan (Chan, 2019). Adapun karakter peduli alam merupakan perilaku dalam menjaga lingkungan alam sekitar.

Tujuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat adalah diharapkan mampu menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, sehingga siswa terlindungi dari berbagai penyakit dan dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran. Mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, diantaranya mencuci tangan dengan benar, membeli makanan sehat, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, mengikuti kegiatan olahraga dan beraktivitas fisik, memberantas jentik nyamuk, menghindari asap rokok, dan membuang sampah pada tempatnya.

Kebersihan sekolah merupakan kewajiban semua warga yang terkait didalamnya; yaitu kepala sekolah, guru, staf, dan termasuk juga para siswa. Ditingkat sekolah PAUD sangat penting untuk menyadarkan peserta didik dan warga sekolah lainnya untuk meleak lingkungan, sehingga dapat mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih serta menyenangkan.

Namun kenyataan di lapangan, kebersihan sekolah PAUD di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop masih rendah. Hal tersebut terlihat dari pemantauan dan penilaian triwulan I tahun 2024 yang masih banyak sampah berserakan di lantai kelas; masih banyak sarang binatang di lemari kelas; masih banyak coretan-coretan di meja dan kursi kelas; masih banyak tulisan-tulisan tidak perlu di papan tulis; masih banyak kotoran-kotoran atau debu di pintu dan jendela; dan masih banyak kotoran di teras kelas. Oleh

karena itu perlu adanya masukan dari pemangku kebijakan pendidikan agar sekolah melakukan pembenahan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti ingin memaksimalkan pemantauan dan penilaian pada triwulan II tahun 2024. Maka peneliti mengadakan pemantauan dan penilaian kebersihan sekolah PAUD di lingkungan sekolah kecamatan kokop berjudul *“Pemantauan dan Penilaian Dalam Meningkatkan Kebersihan Sekolah PAUD Melalui Metode “TURBA” (Turun ke Bawah) di Lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kokop Bangkalan Tahun 2024”*.

Tujuan pertama dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana kebersihan sekolah PAUD di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop. Kemudian tujuan kedua adalah ingin mengetahui bagaimana metode TURBA (Turun ke Bawah) dapat meningkatkan kebersihan sekolah PAUD. Peneliti menggunakan metode TURBA mengacu pada metode Field Research yang dilakukan oleh Dedy Mulyana, yaitu penelitian lapangan untuk mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah (Dedy Mulyana, 2004). Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memberi gambaran tentang kebersihan sekolah PAUD di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop. Sedangkan harapan selanjutnya adalah dapat dapat memberi gambaran tentang penggunaan metode TURBA dalam penilaian kebersihan sekolah PAUD.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode TURBA (Turun ke Bawah). Jenis penelitian ini mengacu pada metode *Field Research* yang dilakukan oleh Dedy Mulyana, yaitu penelitian lapangan untuk mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah (Dedy Mulyana, 2004). Oleh karena itu data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data diperoleh benar-benar sesuai realitas mengenai fenomena atau keadaan di lokasi penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pencapaian fakta dengan intepretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tatacara yang berlaku di dalamnya. Situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Moh. Nazir, 1998). Mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian TURBA dan pendekatan kualitatif, karena jenis penelitian ini sesuai dengan prosedur yang ada.

Lokasi penilaian kebersihan ini adalah sejumlah 10 sekolah PAUD sebagai wilayah binaan peneliti. Asal muasal pengambilan lokasi ini adalah karena terditeksi masih rendahnya kebersihan sekolah tingkat PAUD di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Jadwal pelaksanaan penelitian kebersihan sekolah PAUD ini tingkat Kecamatan Kokop ini dimulai dari bulan April sampai dengan Mei tahun 2024.

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat rencana kerja tahunan dan rencana kerja triwulan. Rencana kerja tahunan adalah rencana kerja situasional dan kondisional yang disusun secara bersama oleh seluruh penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan, namun harus menyesuaikan wilayah binaan penilik. Rencana kerja tahunan disusun kurun waktu 1 tahun, dimulai dari bulan Januari sampai dengan Desember. Sedangkan rencana kerja triwulan disusun berdasarkan RKT dan dibuat perorangan, disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan binaan masing-masing. Adapun

uraian kegiatan rencana kerja triwulan adalah membagi program kerja tahunan menjadi program kerja triwulan I, II, III dan IV.

Langkah kedua instrument berfungsi menetapkan fokus penilaian kebersihan sekolah, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun instrumen tentang aspek yang dinilai yaitu aspek 1 dan aspek 2. Adapun aspek 1 yang dinilai adalah dalam ruangan terdiri dari; 1) kebersihan lantai ruang kelas; 2) kebersihan lemari kelas; 3) kebersihan meja dan kursi; 4) kebersihan papan tulis; 5) kebersihan pintu dan jendela, dan 6) kebersihan teras kelas. Selanjutnya aspek 2 yang dinilai adalah luar ruangan, yaitu terdiri dari; 1) keberadaan tempat cuci tangan; 2) keberadaan air bersih dan sabun, (3) keberadaan jamban; (4) keberadaan tempat sampah; (5) keberadaan tempat olahraga; (6) keberadaan Kantin Sekolah, (7) tidak ada asbak rokok.

Sumber data pada penelitian ini adalah kebersihan sekolah PAUD yang meliputi dalam ruangan kelas dan luar kelas. Jenis data dalam penelitian kebersihan sekolah PAUD ini ada dua, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian kebersihan sekolah. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi kepala, guru, dan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan tempat terjadinya realitas yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data lapangan secara lengkap dan konkrit dan relevansi dengan judul yang dibahas. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam interview diperlukan kemampuan untuk mengungkap buah pikiran orang lain buah pikiran orang lain (Sugiyono, 2005).

Wawancara berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia secara nyata yang dialami oleh orang lain. Dari bahan-bahan tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diteliti. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang kebersihan sekolah di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop.

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (S. Margono, 2004). Penulis menggunakan observasi untuk mengumpulkan data guna mengetahui kebersihan sekolah di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop. Sedangkan alat observasi berupa lembar instrument (indikator). Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2014: 329). Metode triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Penilaian kebersihan sekolah PAUD ini penulis menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu teknik merupakan gabungan teknik pengumpulan data dengan sumber data yang sama (Sugiyono, 2005).

Adapun instrument penilaian akan diberi tanda atau kode sebagai berikut:

Table 3.1 Tanda atau Kode Penilaian dalam Penelitian

No.	Kode	Aspek 1 (yang dinilai)	No.	Kode	Aspek 2 (yang dipantau)
1	KL RK	Kebersihan Lantai Ruang Kelas	1	KT CT	Keberadaan Tempat Cuci Tangan
2	KL K	Kebersihan Lemari Kelas	2	KABS	Keberadaan Air Bersih dan Sabun
3	KMK	Kebersihan Meja dan Kursi	3	KJ	Keberadaan Jamban
4	KPT	Kebersihan Papan Tulis	4	KTS	Keberadaan Tempat Sampah

5	KPJ	Kebersihan Pintu dan Jendela	5	KTO	Keberadaan Tempat Olahraga
6	KTP	Kebersihan Teras Kelas	6	KKS	Keberadaan Kantin Sekolah
			7	TAAR	Tidak Ada Asbak Rokok

Analisis data dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Analisis terhadap data kualitatif dapat digunakan prinsip-prinsip analisis data kualitatif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Sedangkan untuk data kuantitatif dapat dilakukan analisis menggunakan teknik analisis deskriptif, seperti menghitung modus, nilai tengah, atau nilai rerata. Bisa pula dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan prosentase. Ketika terjadi keraguan terhadap beberapa data yang terkumpul, maka dapat dilakukan triangulasi ke sumber lain. Triangulasi adalah proses memvalidasi data apabila terdapat keraguan dari data atau sumber data.

Untuk menganalisa hasil pemantauan, penulis menggunakan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : persentase

F : jumlah skor

N : jumlah butir-butir aspek

Selanjutnya, setelah diperoleh nilai rata-rata, maka untuk mengukur keberhasilan, peneliti menggunakan skala nilai rata-rata kelas dengan kriteria:

Rata-rata antara	91-100 →	Amat bersih (Amat Baik)
Rata-rata antara	75-90 →	Bersih (Baik)
Rata-rata antara	65-74 →	Cukup bersih (Cukup Baik)
Rata-rata antara	50-64 →	Kurang bersih (Kurang Baik)

HASIL PENELITIAN

Hasil Pemantauan

Adapun pelaksanaan TURBA dalam pemantauan dan penilaian kebersihan sekolah PAUD ini dimulai dari tanggal 29 April sampai dengan 30 Mei 2024. Maka hasil penelitian diperoleh yang diawali dengan waktu dan subjek penelitian, yaitu:

Pada tanggal 29 April 2024, pelaksanaan aksi TURBA ke KB Al Hamidiyah. Sekolah ini terletak di Dusun Co'poco' Desa Bendasoleh Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Di sekolah terdiri dari 2 guru dan 1 kepala sekolah serta 1 tenaga administrasi. Sedangkan jumlah siswa terdiri dari 14 laki-laki dan 17 perempuan.

Gambar 4.1 TURBA ke KB Al Hamidiyah



Tanggal 4 Mei 2024, pelaksanaan TURBA ke KB As Salidin. Sekolah ini terletak di Dusun Lar-lar Desa Dupok Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Di sekolah ini terdiri

dari 3 guru dan 1 kepala sekolah dan 1 tenaga administrasi. Sedangkan jumlah siswa terdiri dari 20 laki-laki dan 19 perempuan.

Gambar 4.2 TURBA ke KB As Salidin



Tanggal 9 Mei 2024, pelaksanaan aksi TURBA ke KB Assyarifah yang terletak di Desa Durjan Kecamatan Kokop. Adapun jumlah guru di sekolah ini ada 2 guru dan 1 kepala sekolah serta 1 penjaga sekolah. Sedangkan siswa di sekolah ini berjumlah 22 laki-laki dan 17 perempuan.

Gambar 4.3 TURBA ke KB Assyarifah



Tanggal 11 Mei 2024, pelaksanaan TURBA ke KB Nurul Huda yang terletak di Desa Lembung Gunung Kecamatan Kokop. Guru di sekolah ini terdiri dari 2 orang guru dan 1 kepala sekolah serta 1 penjaga sekolah. Adapun siswa di sekolah ini terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Gambar 4.4 TURBA ke KB Nurul Huda



Tanggal 16 Mei 2024, pelaksanaan TURBA ke KB Babussalam yang terletak di Dusun Dughung Desa Durjan Kecamatan Kokop. Adapun gur di sekolah ini terdiri dari 3 orang guru dan 1 kepala sekolah serta 1 tenaga administrasi. Sedangkan siswa di sekolah ini terdiri dari 18 laki-laki dan 14 perempuan.

Gambar 4.5 TURBA ke KB Babussalam



Tanggal 18 Mei 2024, pelaksanaan TURBA ke KB D. Muhibbin yang terletak di Dusun Sumber Sempor Desa Dupok Kecamatan Kokop. Adapun guru yang mengajar di sekolah ini terdiri dari 2 orang guru dan 1 kepala sekolah serta 1 orang tenaga administrasi. Sedangka siswa di sekolah ini terdiri dari 21 laki-laki dan 32 perempuan.

Gambar 4.6 TURBA ke KB D. Muhibbin



Tanggal 20 Mei 2024, pelaksanaan TURBA ke KB H. Athfal Desa Dupok Kecamatan Kokop. Sedangkan guru di sekolah ini terdiri dari 2 orang guru dan 1 kepala sekolah serta 1 penjaga sekolah. Adapun di sekolah ini terdiri dari 13 laki-laki dan 20 perempuan.

Gambar 4.7 TURBA ke KB H. Athfal



Tanggal 22 Mei 2024, pelaksanaan TURBA ke KB MUA. Syakroni Dusun Dengbigih Desa Mano'an Kecamatan Kokop. Adapun uru di sekolah ini terdiri dari 1 guru dan 1 kepala sekolah serta 1 penjaga sekolah. Sedangkan murid di sekolah ini terdiri dari 17 laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Gambar 4.8 TURBA ke KB MUA. Syakroni



Tanggal 25 Mei 2024, pelaksanaan TURBA ke KB Nurul Ulum Dusun Torrasssem Desa Tramok Kecamatan Kokop. Adapun jumlah guru di sekolah ini terdiri dari 1 kepala sekolah dan 1 guru serta 1 penjaga sekolah. Sedangkan siswa di sekolah ini terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Gambar 4.9 TURBA ke KB Nurul Ulum



Tanggal 30 Mei 2024, pelaksanaan TURBA ke KB Najmul Ulum Desa Tlokoh Kecamatan Kokop. Adapun guru di sekolah ini terdiri dari 1 kepala sekolah dan 1 guru. Sedangkan siswa di sekolah ini terdiri dari 10 siswa laki-laki- dan 12 siswa perempuan.

Gambar 4.10 TURBA ke KB Najmul Ulum



Hasil Penilaian

Data hasil pemantauan dan penilaian kebersihan sekolah PAUD di wilayah binaan peneliti yang berupa skor pada triwulan I tahun 2024 adalah sebagai berikut.

Table 4.1 Rekapitulasi Hasil Pemantauan dan Penilaian Kebersihan Sekolah PAUD Pada Triwulan I Tahun 2024

No	Nama Lembaga	Aspek Yang Dinilai Dalam Ruangan						Jml.		Aspek Yang Dipantau di Luar Ruangan								Jml.	
		KLRK	KLK	KMK	KPT	KPJ	KTK	Skor	Nilai	KTCT	KABS	KJ	KTS	KTO	KKS	TAAR	Skor	Nilai	
1.	KB A. Hamidiyah	0	1	1	0	1	1	4	67	1	1	0	0	1	1	1	5	71	
2.	KB As Salidin	1	0	1	1	1	1	5	83	1	0	0	1	0	1	1	4	57	
3.	KB Assyarifah	1	0	0	1	1	0	3	50	0	1	1	0	1	1	1	5	71	
4.	KB Nurul Huda	1	1	0	1	1	0	4	67	1	1	1	1	0	0	1	5	71	
5.	KB Babusalam	1	0	1	0	1	1	4	67	1	1	0	0	1	1	1	5	71	
6.	KB D. Muhibbin	1	0	0	0	1	1	3	50	1	1	1	0	0	0	1	4	57	
7.	KB H. Athfal	1	0	1	1	1	0	4	67	0	1	0	1	1	1	0	4	57	
8.	KB MUA. Sy'roni	1	0	1	1	0	1	4	67	1	0	1	0	1	1	0	4	57	
9.	KB Nurul Ulum	1	0	1	0	1	0	3	50	1	1	1	0	0	1	1	5	71	
10.	KB Najmul Ulum	1	0	1	1	1	0	4	67	1	1	0	1	1	1	0	5	71	

Selanjutnya data hasil pemantauan dan penilaian kebersihan sekolah PAUD di wilayah binaan peneliti yang berupa skor pada triwulan II tahun 2024 adalah sebagai berikut.

Table 4.2 Rekapitulasi Hasil Pemantauan dan Penilaian Kebersihan Sekolah PAUD Pada Triwulan II Tahun 2024

No	Nama Lembaga	Aspek Yang Dinilai Dalam Ruangan						Jml.		Aspek Yang Dipantau di Luar Ruangan								Jml.	
		KLK	KLK	KMK	KPT	KPJ	KTK	Skor	Nilai	KTCT	KABS	KJ	KTS	KTO	KKS	TAAR	Skor	Nilai	
1.	KB A. Hamidiyah	1	1	1	0	1	1	5	83	1	1	0	1	1	1	1	6	86	
2.	KB As Salidin	1	1	1	1	1	1	6	100	1	0	1	1	0	1	1	5	71	
3.	KB Assyarifah	1	0	1	1	1	1	5	83	1	1	1	0	1	1	1	6	86	
4.	KB Nurul Huda	1	1	0	1	1	1	5	83	1	1	1	1	1	0	1	6	86	
5.	KB Babusalam	1	1	1	1	1	1	6	100	1	1	1	0	1	1	1	6	86	
6.	KB D. Muhibbin	1	1	1	0	1	1	5	83	1	1	1	1	1	1	1	7	100	
7.	KB H. Athfal	1	1	1	1	1	1	6	100	0	1	1	1	1	1	1	6	86	
8.	KB MUA. Sy'roni	1	1	1	1	0	1	5	83	1	0	1	0	1	1	1	5	71	
9.	KB Nurul Ulum	1	0	1	0	1	1	4	67	1	1	1	1	0	1	1	6	86	
10.	KB Najmul Ulum	1	1	1	1	1	1	6	100	1	1	1	1	1	1	1	7	100	

PEMBAHASAN

Kebersihan sekolah PAUD dari 10 lembaga binaan peneliti di Kecamatan Kokop pada triwulan II tahun 2024 ini ada peningkatan signifikan dibanding dari penilaian triwulan I lalu. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian sekolah binaan peneliti, seperti KB A. Hamidiyah pada triwulan II ini terlihat mendapat nilai 83 dan masuk kriteria bersih. Jika pada triwulan I lalu sekolah ini masuk kategori kurang bersih, karena masih ada 2 butir penilaian aspek 1 yang tidak terpenuhi, yaitu kebersihan lantai ruang kelas dan kebersihan papan tulis. Namun pada triwulan II ini yang tidak terpenuhi hanya kebersihan papan tulis, karena sampai hari ini masih terlihat sarang binatang di pojok atas papan tulis. Kemudian dalam aspek 2 pada triwulan I lalu ada 2 butir penilaian tidak terpenuhi yaitu tidak ada jamban dan tidak ada tempat sampah. Namun pada triwulan II ini hanya jamban saja tidak terpenuhi, maka dalam aspek 2 ini KB A. Hamidiyah mendapat nilai 86 dan masuk pada kategori baik. Oleh karena itu pada triwulan II ini terjadi peningkatan kebersihan dan terpenuhi keberadaan tempat sampah di sekolah PAUD KB A. Hamidiyah Desa Bendasoleh Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Kemudian kebersihan KB As Salidin di Dusun Lar-lar Desa Dupok Kecamatan Kokop pada triwulan II diketahui aspek 1 bahwa semua butir yang dinilai telah terpenuhi. Sekolah ini jika dibanding pada triwulan I lalu terjadi peningkatan pesat, karena triwulan I lalu dalam aspek 1 ini masih ada 1 butir penilaian tidak terpenuhi yaitu kebersihan lantai ruangan kelas, waktu itu banyak sekali debu-debu dan tempat jajan anak dibuang didalam kelas. Namun pada triwulan II sekolah tersebut telah dapat mengatasi dan dapat membimbing siswa dalam membuang sampah pada tempatnya, berdasarkan hal tersebut maka KB As Salidin pada triwulan II ini masuk kriteria amat bersih. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang diperoleh dalam aspek 1 yaitu 100. Dari hasil ini jelas ada peningkatan signifikan dalam kebersihan. Kemudian aspek 2, ada 2 butir tidak terpenuhi yaitu keberadaan air bersih dan sabun, selanjutnya tidak ada tempat olahraga untuk anak PAUD yang akan melaksanakan kegiatan berolahraga. Namun jika dibanding triwulan I lalu aspek 2 ini masih ada peningkatan, karena pada triwulan I lalu ada 3 butir tidak terpenuhi selain dari butir tersebut diatas, yaitu tidak ada jamban. Namun pada triwulan II jamban telah teratasi berkat partisipasi wali murid, maka pada aspek 2 ini jika pada triwulan I lalu masuk kategori tidak baik, maka pada triwulan II ini masuk pada kategori kurang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh, yaitu 71. Maka jelas terjadi peningkatan aspek 2 walaupun tidak signifikan.

Selanjutnya kebersihan KB Assyarifah Desa Durjan Kecamatan Kokop dalam aspek 1 diketahui bahwa masih ada 1 butir tidak terpenuhi yaitu kebersihan lemari kelas. Dalam hal tersebut terjadi peningkatan kebersihan pada triwulan II ini, jika dibanding pada triwulan I lalu, karena triwulan I lalu masih ada 3 butir tidak terpenuhi yaitu kebersihan lemari kelas, kebersihan meja kursi dan kebersihan teras kelas, namun dalam triwulan II tahun 2024 ini hanya ada 1 butir penilaian yang tidak terpenuhi yaitu kebersihan lemari kelas. Maka berdasarkan hasil tersebut KB Assyarifah masuk pada kriteria bersih, hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang diperoleh yaitu 83, nilai ini termasuk kriteria bersih. Kemudian pada aspek 2, yaitu butir yang tidak terpenuhi adalah keberadaan tempat sampah, namun jika dibanding pada triwulan I lalu masih ada peningkatan, karena selain keberadaan tempat sampah yang tidak terpenuhi pada triwulan I lalu ditambah lagi tempat cuci tangan tidak ada, namun pada triwulan II ini keberadaan tempat cuci tangan telah terpenuhi. Oleh karena sekolah ini terjadi peningkatan dalam aspek 2, hasil tersebut dapat

dilihat dari nilai yang diperoleh yaitu 86. Maka KB Assyarifah pada triwulan II ini masuk pada kategori baik.

Kemudian kebersihan KB Nurul Huda Desa Lembung Gunong Kecamatan Kokop dalam aspek 1 diketahui masih ada 1 butir tidak terpenuhi yaitu kebersihan meja dan kursi, karena terlihat banyak coretan-coretan di bangku dan kursi siswa. Namun jika dibanding dengan triwulan I lalu sekolah ini ada peningkatan, karena pada triwulan I lalu ada 2 butir tidak terpenuhi selain dari kebersihan meja dan kursi yaitu kebersihan teras kelas juga tidak terpenuhi. Namun pada triwulan II ini kebersihan teras kelas telah dapat diatasi dengan cara memberi tugas piket kepada guru secara bergantian. Maka nilai yang diperoleh dalam penilaian triwulan II ini diketahui mendapat nilai 83, berdasarkan hasil tersebut maka KB Nurul Huda masuk pada kriteria bersih. Kemudian aspek 2 yang dipantau, ada 1 butir tidak terpenuhi yaitu tidak ada kantin sekolah. Namun jika dibandingkan dengan triwulan I lalu, KB Nurul Huda ini terjadi peningkatan, karena pada triwulan I lalu pada aspek 2 ini ada 2 butir penilaian tidak terpenuhi yaitu tidak ada tempat olahraga dan kantin sekolah tidak ada, namun pada triwulan II ini tempat olahraga terpenuhi. Selanjutnya nilai yang diperoleh aspek 2 pada triwulan II ini adalah sejumlah 86, maka dengan nilai ini KB Nurul Huda termasuk ke dalam kategori baik.

Selanjutnya KB Babuasalam Dusun Dughung Desa Durjan Kecamatan Kokop dalam aspek 1 diketahui bahwa semua butir terpenuhi, hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang diperoleh yaitu 100. Peningkatan kebersihan KB Babussalam pada triwulan II ini tergolong pesat, karena pada triwulan I lalu masih ada 2 butir tidak terpenuhi yaitu kebersihan lantai kelas dan kebersihan papan tulis tidak terpenuhi, namun pada triwulan II ini terpenuhi secara signifikan, berdasarkan hal tersebut maka KB Babussalam masuk pada kriteria amat bersih. Kemudian aspek 2 yang dipantau ada 1 butir tidak terpenuhi yaitu tidak ada tempat sampah, namun jika dibandingkan dengan triwulan I lalu masih ada peningkatan, karena pada triwulan I lalu masih ada 1 lagi butir tidak terpenuhi yaitu tidak ada jamban, namun pada triwulan II ini jamban telah terpenuhi yang diperoleh dari bantuan wali murid, dan nilai yang dicapai pada triwulan II ini adalah 86, sehingga pada aspek 2 ini KB Babussalam masuk pada kategori baik.

Kemudian kebersihan KB D. Muhibbin Dusun Sumber Sempor Desa Dupok Kecamatan Kokop dalam aspek 1 diketahui bahwa masih ada 1 butir penilaian tidak terpenuhi yaitu kebersihan papan tulis. Namun kebersihan KB D. Muhibbin terjadi peningkatan pada triwulan II jika dibanding dengan triwulan I lalu, karena waktu penilaian triwulan I lalu masih ada 3 butir tidak terpenuhi, yaitu selain kebersihan papan tulis, masih ada 2 lagi tidak terpenuhi yaitu kebersihan lemari kelas dan kebersihan meja serta kursi kelas, oleh karena itu pada triwulan II ini dapat disimpulkan kebersihan KB D. Muhibbin meningkat pesat, hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh yaitu 83, nilai ini termasuk pada kriteria bersih. Selanjutnya aspek 2 yang dipantau, bahwa semua butir terpenuhi, hal ini juga terjadi peningkatan signifikan, karena pada triwulan I lalu masih ada 3 butir tidak terpenuhi yaitu tidak ada tempat sampah, tidak tempat olahraga, dan tidak ada kantin sekolah, namun pada triwulan II ini ketiga butir tersebut segera terpenuhi, oleh karena itu KB D. Muhibbin pada triwulan II mendapat nilai 100 dan termasuk pada kategori amat baik.

Selanjutnya kebersihan KB H. Athfal Desa Dupok Kecamatan Kokop dalam aspek 1 diketahui bahwa semua butir penilaian terpenuhi, hal ini terjadi peningkatan signifikan dibanding dengan triwulan I lalu yang mana pada waktu itu masih ada 2 butir tidak terpenuhi yaitu kebersihan lantai ruangan kelas dan kebersihan teras kelas, namun triwulan

II ini semua butir tersebut telah terpenuhi dengan sempurna, hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh yaitu 100, berdasarkan nilai ini maka KB H. Athfal mendapat nilai amat bersih. Kemudian pada aspek 2 yang dipantau, masih ada 1 butir tidak terpenuhi yaitu tidak ada tempat cuci tangan, namun jika dibandingkan dengan triwulan I lalu, ada peningkatan pada triwulan II ini, karena pada triwulan I lalu masih ada 2 butir tidak terpenuhi yaitu keberadaan jamban dan masih adanya asbak rokok, namun triwulan II ini telah terpenuhi walaupun tidak semuanya. Adapun nilai yang diperoleh dalam penilaian triwulan II adalah sejumlah 86, sehingga aspek 2 pada triwulan II ini KB H. Athfal masuk pada kategori baik.

Kemudian kebersihan KB MUA. Syakroni Dusun Dengbigih Desa Mano'an Kecamatan Kokop dalam aspek 1 diketahui masih ada 1 butir tidak terpenuhi yaitu kebersihan pintu dan jendela, namun jika dibanding dengan triwulan I lalu masih ada peningkatan, karena triwulan I lalu masih ada 1 lagi tidak terpenuhi yaitu kebersihan lemari kelas, yang mana kala itu masih banyak kotoran-kotoran melekat di lemari itu, namun triwulan II sudah tidak ada kotoran. Sedangkan nilai yang diperoleh pada triwulan II ini adalah 83 dan masuk kriteria bersih. Kemudian pada aspek 2 yang dipantau masih ada 2 butir tidak terpenuhi, yaitu tidak ada air bersih dan yang kedua adalah tidak ada tempat sampah. Namun dibanding pada triwulan I lalu masih ada peningkatan, karena pada triwulan I lalu lebih banyak butir yang tidak terpenuhi yaitu tidak ada air bersih, tidak ada tempat sampah, dan masih ada asbak tempat rokok, namun pada triwulan II ini asbak tempat rokok sudah tidak ada, namun yang 2 butir belum terpenuhi, oleh karena itu pada triwulan II ini KB MUA. Syakroni mendapat nilai 71, sehingga pada aspek 2 ini KB MUA. Syakroni masuk kategori cukup baik.

Kemudian KB Nurul Ulum Dusun Torrassem Desa Tramok Kecamatan Kokop dalam aspek 1 masih ada 2 butir tidak terpenuhi yaitu kebersihan lemari kelas, dan yang kedua adalah kebersihan papan tulis juga tidak terpenuhi. Namun jika dibandingkan dengan triwulan I lalu masih ada peningkatan, karena selain 2 butir tersebut masih ada 1 butir lagi tidak terpenuhi yaitu kebersihan teras kelas, namun pada triwulan II menurun menjadi 2 butir tidak terpenuhi, kemudian nilai yang diperoleh adalah 67. Berdasarkan hal tersebut maka KB Nurul Ulum pada aspek 1 ini masuk kriteria cukup bersih. Kemudian pada aspek 2 yang dipantau, masih ada 1 butir tidak terpenuhi yaitu tidak ada tempat olahraga. Namun pada triwulan II ini jika dibandingkan dengan triwulan I lalu masih ada peningkatan, karena pada triwulan I lalu ada 2 butir tidak terpenuhi yaitu tidak ada tempat sampah dan tidak ada tempat olahraga, namun pada triwulan II ini hanya ada 1 butir tidak terpenuhi, artinya tahun ini KB Nurul Ulum meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh yaitu 86, sehingga pada aspek 2 ini KB Nurul Ulum masuk kategori baik.

Selanjutnya KB Najmul Ulum Desa Tloko Kecamatan Kokop dalam aspek 1, semua butir terpenuhi, hal ini dibuktikan dengan nilai yang capai oleh KB Najmul Ulum yaitu 100. Aspek 1 ini terjadi peningkatan signifikan dibandingkan dengan triwulan I lalu, karena pada triwulan I ada 2 butir tidak terpenuhi yaitu kebersihan lantai kelas dan kebersihan teras kelas, namun pada triwulan II ini semua butir penilaian dicapai dengan sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka KB Najmul Ulum masuk pada kriteria amat bersih. Kemudian pada aspek 2 yang dipantau, bahwa semua butir juga terpenuhi, dalam butir ini KB Najmul Ulum juga meningkat dengan signifikan jika dibandingkan dengan triwulan I, karena triwulan I lalu masih ada 2 butir tidak terpenuhi yaitu tidak ada jamban dan masih ada asbak rokok, namun pada triwulan II ini semua butir terpenuhi dengan

adanya jamban dan tidak adanya asbak rokok, maka berdasarkan hal tersebut KB Najmul Ulum mendapat nilai 100, sehingga pada aspek 2 ini masuk pada kategori amat baik.

Terjadi peningkatan kebersihan pada setiap sekolah PAUD dalam dua aspek yang dinilai dan dipantau. Yaitu aspek 1 yang dinilai adalah mengenai kebersihan dalam kelas dan dibuktikan dengan nilai yang diperoleh, yaitu rata-rata nilai sekolah PAUD pada triwulan II ini meningkat tingkat kebersihannya dibanding dengan triwulan 1 tahun 2024. Walaupun tingkat peningkatannya berbeda, sekolah yang satu meningkat dari kurang bersih meningkat menjadi cukup bersih, kemudian sekolah lainnya dari cukup bersih meningkat menjadi bersih, dan dari bersih meningkat menjadi amat bersih. Kemudian aspek 2 yang dipantau mengenai luar kelas juga ada peningkatan dan dibuktikan dengan nilai yang diperoleh, yaitu rata-rata nilai sekolah PAUD pada triwulan II ini meningkat tingkat keberadaannya dibanding dengan keberadaan triwulan 1 tahun 2024. Artinya jika pada triwulan 1 tidak ada tempat cuci tangan, maka pada triwulan II dapat terpenuhi. Jika pada triwulan 1 tidak ada kair bersih dan sabun, maka pada triwulan II dapat terpenuhi. Jika pada triwulan I tidak ada jamban, pada triwulan II dapat terpenuhi. Jika pada triwulan I tidak ada tempat sampah, maka pada triwulan II dapat terpenuhi. Jika pada triwulan I tidak ada tempat olahraga, maka pada triwulan II dapat terpenuhi. Jika pada triwulan I tidak ada kantin sekolah, maka pada triwulan II dapat terpenuhi. jika pada triwulan I masih ada asbak rokok, maka pada triwulan II tidak ada. Maka dalam pemantauan dan penilaian pada triwulan II ini dapat disimpulkan bahwa kebersihan 10 sekolah PAUD di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan meningkat dengan signifikan.

Peningkatan kebersihan 10 sekolah PAUD ini tidak lepas dari metode yang digunakan, yaitu metode TURBA (Turun ke Bawah). Karena metode ini dapat memantau dan menilai secara langsung, detail dan terperinci serta nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Kunaryo dalam (Priambodo, 2014: 10) yang mengatakan bahwa monitoring adalah kegiatan mengamati pelaksanaan program dan proyek, dalam waktu yang sedang berjalan, serta mencoba memperbaiki kesalahan agar pada akhir penyelesaian, program dan proyek diharapkan dapat dilaksanakan dengan benar.

Fadli, M., Ifadhah, H., & Nurhadi, A. (2023) menyatakan kompetensi paedagogik guru dapat ditingkatkan dengan supervise secara langsung atau turun ke bawah sehingga akan diketahui secara nyata hal apa yang perlu ditingkatkan dan dievaluasi serta dikembangkan.

Sedangkan menurut pendapat (Priambodo, 2014:16) memberikan definisi evaluasi adalah kegiatan mengukur dan membandingkan pencapaian output antara kinerja harapan (rencana) dengan kinerja riil (nyata). Maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian TURBA, agar dapat data secara detail terperinci dengan mengamati fenomena terkecil menjadi acuan permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan. Maka berdasarkan hasil pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa metode TURBA (Turun ke Bawah) dapat digunakan dalam pemantauan dan penilaian kebersihan sekolah PAUD di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kebersihan sekolah PAUD pada 10 lembaga binaan peneliti terjadi peningkatan signifikan pada triwulan II tahun 2024. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penilaian sekolah dalam aspek 1

(dalam kelas), seperti KB A. Hamidiyah terjadi peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang didapat yaitu 83 dan masuk kriteria bersih. Kemudian KB As Salidin mendapat nilai 100 termasuk amat bersih. Selanjutnya KB Assyarifah mendapat nilai 83 termasuk kategori bersih. Kemudian KB Nurul Huda mendapat nilai 83 masuk kriteria bersih. Kemudian KB Babusalam mendapat nilai 100 termasuk amat bersih. Selanjutnya KB D. Muhibbin mendapat nilai 83 masuk kriteria bersih. Selanjutnya KB H. Athfal mendapat nilai 100 dan masuk kriteria amat bersih. Selanjutnya KB MUA. Syakroni mendapat nilai 83 masuk kriteria bersih. Kemudian KB Nurul Ulum mendapat nilai 67 masuk cukup bersih. Terakhir KB Najmul mendapat nilai 100 masuk amat bersih. Maka 10 lembaga ini pada aspek 1 terjadi peningkatan signifikan dibandingkan dengan triwulan I lalu, maka rata-rata 10 sekolah PAUD ini pada triwulan II tahun 2024 meningkat kebersihannya.

Kemudian aspek 2 (luar kelas) juga terjadi peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian 10 sekolah PAUD, yaitu KB A. Hamidiyah mendapat nilai 86 yang masuk kategori baik. Selanjutnya KB As Salidin mendapat nilai 71 masuk kategori cukup baik. Selanjutnya KB Assyarifah mendapat nilai 86 masuk kategori baik. Kemudian KB Nurul Huda mendapat nilai 86 masuk kategori baik. Kemudian KB Babusaalam mendapat nilai 86 masuk kategori baik. Kemudian KB D. Muhibbin mendapat nilai 100 masuk kategori amat baik. Kemudian KB H. Athfal mendapat nilai 86 masuk kategori baik. Kemudian KB MUA. Syakroni mendapat nilai 71 masuk kategori cukup baik. Kemudian KB Nurul Ulum mendapat nilai 86 masuk kategori baik. Kemudian KB Najmul Ulum mendapat nilai 100 masuk kategori amat baik. Maka 10 lembaga ini pada aspek 2 ini juga terjadi peningkatan signifikan dibandingkan dengan triwulan I lalu, maka rata-rata nilai 10 sekolah PAUD ini pada triwulan II tahun 2024 meningkat keberadaan sarana kebersiannya.

Berdasarkan pembahasan hasil pemantauan dan penilaian, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kebersihan 10 sekolah PAUD di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop. Kemudian metode TURBA (Turun ke Bawah) dapat meningkatkan kebersihan 10 sekolah PAUD di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Saran

Adapun saran yang penulis yang ingin sampaikan sehubungan dengan hasil pemantauan dan penilaian ini adalah guru harus membudayakan hidup bersih agar siswa terbiasa melakukan di rumah masing-masing. Kemudian selanjutnya metode TURBA dapat digunakan sebagai metode alternatif, karena sudah terbukti meningkatkan kebersihan sekolah PAUD di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muid. 2022. Standar Kompetensi Lulusan Pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah == Permendikbudristek Nomor 5 tahun 2022.
- Agsari, Karenina Shashal., dkk, 2018. Development of Eco-Culture to Improve Enviromental Literacy in Elementary School. 3rd National Seminar on Educational Innovation: Conference Series, 1(2): 217-222.
- Asmani ma'mur, Jamal. 2009. Manajemen Strategis PAUD. Yogyakarta: Diva Press
- Depdiknas Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Citra Umbara.

- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190.
- Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160.
- Fadli, M., Ifadhah, H., & Nurhadi, A. (2023, May). The Rule Of Headmaster In Improving Teacher Pedagogy Competence At Smps Assalamiyah Omben. In *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity* (Vol. 1, No. 1, pp. 994-999).
- <https://mysch.id/blog/detail/106/profil-sekolah#pengertian-profil-sekolah>.
- Hasan, Maimunah. 2009. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta: Diva Press.
- Moh. Nazir, Metode Penelitian,,Jakarta : Ghilmia Indonesia, 1988, hlm. 83.
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 24/PRT/M/2008 Tentang Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 17 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Prijambodo. 2014. *Monitoring dan Evaluasi*. Bogor: PT Penerbit IPB Press
- Purwanti, Elly., Wahyu Prihanta.2016. Penguatan Literasi Ekosistem Pada Siswa Klas X Dengan Specific Materi : Pembelajaran Ekosistem melalui Penelitian Ekofisiologi Hutan Mangrove. SENASPRO: Seminar Nasional dan Gelar Produk, Malang: 17-18 April 2016. Hal. 155-163.
- Ricki M Mulia. 2005. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setyowati. 2018. Problematika Lingkungan Hidup dalam Syair Lagu Populer Indonesia (Studi Ekologi Sastra). *Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1): 45-63.
- S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, : Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 158.
- Sugiono.2014. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung :Alfabeta, 2014, hlm. 15.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2005, hal. 62.
- Usman, Ramly, 2017. Pengendalian dan Penjaminan Mutu. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- UU Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan.
- Yuniawan, 2018. Peningkatan Literasi Ekoleksikon Konservasi Melalui Membaca Intensif Bagi Mahasiswa UNNES. Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat, Semarang: Desember 2018. Hal. 330-332.